

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG PETANI  
AGROFORESTRY DI KAWASAN HUTAN  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MATARAM DESA  
SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**KHAEROL ROZIKIN**

**C1G019135**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2022**

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG PETANI  
AGROFORESTRY DI KAWASAN HUTAN  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MATARAM DESA  
SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**Oleh**

**KHAEROL ROZIKIN**

**C1G019135**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas  
Mataram.**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerol Rozikin

NIM : C1G019135

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan, kecuali kutipan berupa data atau informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah dan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung-jawab, dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram, 24 Januari 2023



Khaerol Rozikin  
C1G019135

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh;

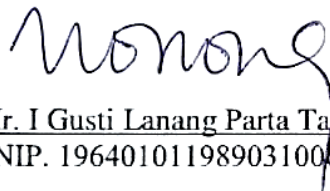
**N a m a** : Khaerol Rozikin  
**NIM** : C1G019135  
**Program Studi** : Agribisnis  
**Jurusan** : Sosial Ekonomi Pertanian  
**Judul skripsi** : Pemanfaatan Waktu Luang Petani Agroforestry Di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

Telah berhasil dipertahankan di depan Dosen Penguji yang terdiri atas: Ir. I Gusti Lanang Parta Tanaya, M.App.Sc., Ph.D., dan Dra. Sri Maryati, Mp., Ir. Addinul Yakin, G.D.Ec M.Ec. pada tanggal 20 Januari 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Skripsi tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

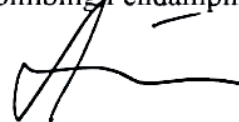
### Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Ir. I Gusti Lanang Parta Tanaya, M.App.Sc., Ph.D.  
NIP. 196401011989031006

Pembimbing Pendamping,



Dra. Sri Maryati, MP.  
NIP. 196703071993032002

### Mengetahui:

Dekan Fakultas Pertanian,



Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si.  
NIP. 196312111990011001

Ketua Jurusan,



Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc.  
NIP. 196301101990012001

Tanggal Pengesahan: 02 FEB 2023

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Waktu Luang Petani Agroforestry Di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.” ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Ir. I Gusti Lanang Parta Tanaya, M.App.Sc.Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama,
2. Dra. Sri Maryati, MP., selaku Dosen Pembimbing Pendamping,
3. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram,
4. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
5. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya atas dukungan moral, finansial, do’a dan kepercayaan yang telah diberikan,
6. Dosen-dosen yang telah membina, membimbing dan mengajar selama saya di kampus pertanian, dan
7. Semua pihak yang terlibat dan turut membantu hingga rampungnya penyusunan skripsi.

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini masih belum sempurna, namun demikian semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun. Penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dosen, keluarga besar, teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah mendukung penyelesaian Skripsi ini, Amin Yaa Robbal Alamin.

Mataram, Juni 2022

Penulis,

Khaerol Rozikin  
C1G019135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1. Dasar Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Agroforestry.....	6
2.1.2. Model Agroforestri.....	7
2.1.3. Agroforestri Sebagai Praktek Pertanian Berkelanjutan.....	8
2.1.4. Waktu Kerja.....	9
2.1.5. Waktu Luang.....	10
2.1.6. Usaha Tani.....	12
2.1.7. Pendapatan.....	12
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Kerangka Pendekatan Masalah.....	15

2.4. Definisi Operasional.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Metode Penelitian.....	17
3.2. Unit Analisis.....	17
3.3. Lokasi Penelitian .....	17
3.4. Penentuan Responden.....	17
3.5. Jenis Data dan Sumber Data.....	18
3.5.1. Jenis Data.....	18
3.5.2. Sumber Data .....	18
3.6. Variabel Penelitian .....	18
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.8. Analisis Data .....	18
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
4.1. Gambaran Umum Daerah penelitian .....	20
4.1.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	20
4.1.2. Kondisi Klimatologi .....	21
4.1.3. Potensi Sumber Daya Manusia.....	22
4.1.3.1. Jumlah Penduduk.....	22
4.1.3.2. Usia Penduduk .....	23
4.1.3.3. Pendidikan .....	24
4.1.3.4. Mata Pencaharian Pokok .....	24
4.1.3.5 Agama.....	25
4.1.4. Sejarah Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) .....	26
4.2. Karakteristik Petani Responden .....	28
4.2.1. Umur.....	28
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	29
4.2.3. Pengalaman Berusaha Tani .....	30
4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
4.2.5. Luas Lahan .....	31
4.3 Karakteristik Agroforestry di KHDTK Senaru .....	32

4.3.1 Pola Tanam.....	32
4.3.2 Jenis – Jenis Tanaman .....	32
4.4. Waktu Luang .....	34
4.4.1. Waktu Luang Produktif .....	35
4.4.2. Waktu Luang Non Produktif .....	36
4.5. Alokasi Waktu Kerja Petani Agroforestry.....	37
4.6. Pendapatan Petani Dari Kegiatan Pemanfaatan Waktu Luang Pada Petani Agroforestry .....	37
4.7. Pendapatan Petani Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	40
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>41</b>
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Luas Kawasan Hutan Produksi di Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2018.....	2
4.1	Banyak Hari Hujan/Bulan di Wilayah Kecamatan Bayan Tahun 2020.....	21
4.2	Jumlah Penduduk Desa Senaru Tahun 2021.....	22
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Desa Senaru Tahun 2021.....	23
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Senaru Tahun 2021.....	24
4.5	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Senaru Tahun 2021.....	24
4.6	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Senaru Tahun 2021.....	25
4.7	Karakteristik Responden berdasarkan Umur .....	28
4.8	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	29
4.9	Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Berusaha tani.....	30
4.10	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Kerja.....	31
4.11	Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan.....	31
4.12	Rata-rata Jenis Pohon, Jumlah Pohon, dan Umur Pohon Pada Usahatani Agroforestry di Desa Senaru.....	33
4.13	Jenis Kegiatan Waktu Luang Produktif Masyarakat Desa Senaru.....	35
4.14	Potensi Waktu Kerja Petani Agroforestry.....	38
4.15	Pendapatan Waktu Luang Petani Desa Senaru.....	39
4.16	Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pendekatan Masalah .....	15
4.1	Peta Desa Senaru .....	20
4.2	Peta Hutan Pendidikan Universitas Mataram.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1	Kegiatan Produktif Dan Pendapatan Sampingan Petani.....	44
1	Karakteristik Responden Penelitian.....	45
2	Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	46

## RINGKASAN

Khaerol Rozikin. **Pemanfaatan Waktu Luang Petani Agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara**. Dibimbing oleh Ir. I Gusti Lanang Parta Tanaya, S. Pd., M.Sc., Ph.D dan Dra. Sri Maryati, MP.

Desa Senaru salah satu desa di Kabupaten Lombok Utara berada tepat dibawah pelawangan pintu masuk ke taman geopark renjani sehingga hampir semua masyarakat desa Senaru mata pencahariannya adalah sebagian besar petani dengan luas garapan antara 50 are s/d 1,5 ha disamping sebagai petani hutan , petani penggarap ada juga penduduk desa yang mumpayai mata pencaharian sebagai pedagang, Forter, guide karena desa Senaru menjadi daerah tujuan wisata. Desa Senaru berdasarkan fakta geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) tetapi yang perludiketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian di Desa Senaru merupakan hak milik/dikuasai oleh warga yang berasal dari luar wilyah Desa Senaru.

Penelitian bertujuan untuk 1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan produktif dan non produktif dalam memanfaatkan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara. 2. Mengetahui pendapatan dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nazir, 2005). Sedangkan pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah petani agroforestry yang berada di KHDTK Senaru.. Daerah penelitian ditentukan secara “*purposive sampling*” dan ditetapkan Desa Senaru sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan hanya di desa tersebut merupakan area yang masuk KHDTK Senaru. Responden dari Penelitian ini adalah petani agroforestry di Desa Senaru. Penentuan jumlah responden petani dilakukan menggunakan metode

”quota sampling” dan ditetapkan sebanyak 20 orang petani. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan analisis biaya dan pendapatan usahatani.

Hasil Penelitian Menunjukkan : (1) Karakteristik hutan di Desa Senaru merupakan kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) yang dimana berada dibawah naungan Universitas Mataram, luas lahan garapan petani responden berkisar 0,20-1,75 ha, status lahan garapan yang dimiliki petani merupakan status hak olah tanam saja karena KHDTK merupakan tanah dibawah naungan Universitas Mataram. Jenis-jenis tanaman yang dikelola dibagi menjadi dua yaitu HHK dan HHBK. Tanaman HHK meliputi mahoni, sengon, udu, rajumas, jati, dan gaharu, sedangkan tanaman HHBK meliputi kopi, kakao, pisang, alpukat, durian, kemiri, cengkeh, dan kelapa. (2) kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang. Waktu luang non produktif adalah kegiatan di luar kegiatan utama yang di lakukan oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan job desk yang di tentukan dapat mengurangi efisiensi dalam melakukan pekerjaannya dan waktu non produktif ini adalah kegiatan yang tidak dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. Petani yang berada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya seperti begawe, gotong royong dan liburan. (3) Rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang di gunakan lebih banyak di gunakan di sektor pertanian yang berarti sektor pertanian adalah pekerjaan pokok responden yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram. (4) Pendapatan rata-rata yang di dapatkan

dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani. Di ketahui bahwa pendapatan rata-rata petani dari pemerintah desa sebesar RP.2.500.000, Pedagang RP. 300.000, Wirausaha RP. 500.000, Wiraswasta RP. 2.000.000, Buruh tani RP. 840.000, Tukang RP. 1.440.000, Rental alat traking RP. 3.000.000, Penyuluh KUA RP. 1.000.000, dan Ketua RT RP. 250.000.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, serta berdasarkan manfaat penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saransaran yang perlu disampaikan, antara lain: (1) Petani perlu meningkatkan keaktifan pemanfaatan waktu luangnya karena untuk menambah pendapatan tidak hanya mengharapka dari hasil pertanian melainkan harus berani dalam membuat usaha di luar dari sektor pertanian itu sendiri. (2) Diharapkan pemerintah dapat mengambil andil dalam pengembangan hutan agroforestry dengan membantu memperbaiki/membuka akses jalan usahataninya agar lebih memudahkan petani dalam distribusi sarana produksi dan penjualan hasil.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pertanian yang cukup tinggi, hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki jumlah lahan pertanian yang cukup luas. Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dari masa ke masa. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Nugroho 2020).

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan menjadi sektor yang dipilih mayoritas masyarakat sebagai lapangan usaha di Indonesia. Sektor pertanian menjadi sektor yang dapat dipercaya dan cukup kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi juga nyatanya dapat diandalkan sebagai pemulihan perekonomian nasional (BPS,2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki luas kawasan hutan sebesar 1.071.722,83 ha yang tersebar di Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok. Jumlah penduduk di Provinsi NTB pada tahun 2020 tercatat mencapai 5.320.092 jiwa, dan jumlah penduduk NTB yang tergolong miskin mencapai 746,04 ribu jiwa (BPS NTB, 2020). Jumlah penduduk yang tinggal di wilayah desa sekitar kawasan hutan terhitung sebanyak 1.109.260 jiwa dan dari jumlah penduduk tersebut tergolong miskin mencapai ±250 ribu jiwa yang tersebar di sembilan kabupaten/kota yang mencakup 303 desa (Dinas Kehutanan Provinsi NTB, 2015).

**Tabel 1.1 Luas Kawasan Hutan Produksi di Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2018**

No	Kab/ Kota	Hutan Produksi Terbatas (Ha)	Hutan Produksi Tetap (Ha)
1	Lombok Barat	10.041	304,67
2	Lombok Utara	6.984,38	5.171,52
3	Lombok Tengah	0	4.583,89
4	Lombok Timur	0	5.565
5	Sumbawa	13.704,14	53.691,88
6	Sumbawa Barat	38.349,94	18.816,11
7	Dompu	32.586,78	26.119,11
8	Bima	67.190,59	44.740,03
9	Kota Bima	1.497	1.258,53
<b>Jumlah</b>		<b>293.685,83</b>	<b>16.0250,74</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Hutan Provinsi NTB 2018

Berdasarkan tabel 1.1 luas hutan produksi terbatas yang paling luas di Provinsi NTB berada di Kabupaten Bima dengan luas 67.190,59 ha, sedangkan hutan produksi tetap yang paling luas berada di Kabupaten Sumbawa dengan luas 53.691,88 ha.

Desa senaru salah desa di Kabupaten Lombok Utara berada tepat dibawah pelawangan pintu masuk ke taman geopark renjani sehingga hampir semua masyarakat desa senaru mata pencahariannya adalah sebagian besar petani dengan luas garapan antara 50 are s/d 1,5 ha disamping sebagai petani hutan , petani penggarap ada juga penduduk desa yang mumpayai mata pencaharian sebagai pedagang, Forter, guide karena desa Senaru menjadi daerah tujuan wisata. Desa Senaru berdasarkan fakta geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) tetapi yang perludiketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian di Desa Senaru merupakan hak milik/dikuasai oleh warga yang berasal dari luar wilyah Desa Senaru.



Salah satu lahan hutan yang dijadikan tempat bertani masyarakat adalah Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram. Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) senaru adalah ijin peruntukan kawasan hutan pendidikan yang dimandatkan kepada universitas mataram. Saat ini di KHDTK seluas 225,7 ha. Kawasan ini sudah dikukuhkan berdasarkan surat keputusan menteri kehutanan nomor : sk.392/menhut-ii/2004, tanggal 18 oktober 2004.

Masyarakat desa senaru yang bermata pencaharian sebagai tani hutan di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UNRAM menanam tanaman-tanaman keras dan diselingi dengan tanaman-tanaman tahunan sehingga penanaman model ini disebut agroforestry. Agroforestry adalah struktur yang dibangun oleh masyarakat setempat dalam rangka diversifikasi produksi, melengkapi produksi bahan pangan yang dihasilkan untuk kebutuhan sendiri dari lahan tanaman semusim. Agroforestry merupakan bagian dari sistem pertanian masyarakat, petani tidak menganggap sebagai hutan melainkan sebagai ladang atau kebun. Meskipun agroforestry tidak selalu menampilkan suatu perpaduan antara tanaman pertanian musiman dan pohon-pohon hutan, yang menyentuh inti paradigma agroforestry, yaitu mempertemukan hutan dan pertanian dimana struktur hutan dipadukan dengan logika pertanian. Agroforestry lahir dari praktik-praktikum tradisional pengelolaan hutan dan dikembangkan terus menerus oleh masyarakat setempat (Triwanto, 2019)

Penerapan agroforestri tidak lepas dari peran masyarakat setempat di sekitar kawasan hutan. Sebab, hasil hutan dapat meningkatkan stabilitas ekonomi yang mampu menunjang kebutuhan hidup manusia. Dalam agroforestri pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan untuk optimalisasi fungsi lahan hutan. Menurut Simon (2001) mengemukakan bahwa, untuk menyelaraskan sistem pengelolaan hutan dengan kondisi lingkungannya, maka disatu pihak kepentingan masyarakat harus ditampung dalam kegiatan kehutanan, sedangkan di lain pihak masyarakat dimanfaatkan untuk membentuk kinerja pengelolaan hutan yang produktif bagi kepentingan bersama. Dengan kata lain, sistem pengelolaan hutan perlu disusun sedemikian rupa, sehingga kegiatannya sinergis dengan potensi masyarakat di sekitar hutan. Lebih lanjut menurut Hariyanto (2010) bahwa, pemberdayaan

masyarakat setempat adalah: upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pendapatan yang diterima oleh petani agroforestry di Desa Senaru tidak hanya bersumber dari pertanian semata akan tetapi terdapat sumber pendapatan lain yang juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu dari pendapatan kegiatan di luar usahatani (pedagang, honorer, sopir, bentor, wiraswasta, buruh tani, buruh bangunan, aparat desa, dan tukang). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa total pendapatan yang di terima oleh setiap petani berbeda antara petani satu dengan petani yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif dan non produktif, Maka dilakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Waktu Luang Petani di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Petani di Desa Senaru sendiri memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan di luar kegiatan pertanian seperti bekerja sampingan sebagai buruh, berdagang dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan selain untuk memanfaatkan waktu luang secara efektif dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Petani Mengidenrifikasikan Kegiatan-Kegiatan Produktif dan Non Produktif Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Pada petani Agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara?
2. Bagaimana menghitung pendapatan petani dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan produktif dan non produktif dalam memanfaatkan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.
2. Mengetahui pendapatan dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Sebagai informasi bagi instansi maupun petani agroforestry dalam rangka pengembangan usahatani agroforestry yang mampu meningkatkan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi para akademisi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik pembahasan yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pertanian khususnya usahatani agroforestry

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Dasar Teori**

#### **2.1.1. Pengertian Agroforestry**

Agroforestry adalah bentuk atau sistem pengelolaan atau sistem penggunaan bagaimana pemakai lahan dapat memperoleh hasil tanaman pangan atau tanaman agronomi lain, tanaman pakan ternak dan hasil kayu secara simultan, serta dapat melestarikan sumberdaya lahan tersebut.

Agroforestry adalah penggunaan lahan terpadu yang memiliki aspek sosial dan ekologi, dilaksanakan melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman pertanian atau ternak baik secara bersama- bersama ataupun bergiliran.

Agroforestry merupakan manajemen pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari dengan cara mengkombinasi kegiatan kehutanan dengan pertanian pada unit pengelolaan lahan yang sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan fisik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang berperang serta (Departemen Kehutanan, 1992). system agroforestry terdapat intraksi antara ekologi dan ekonomi di antara komponen-komponen yang berbeda. (Van Noordwijck, et al. 1994).

Menurut Budiadi (2005). Agroforestry adalah bentuk pemanfaatan lahan secara optimal pada suatu tempat di dalam atau di luar Kawasan Hutan, yang mengusahakan produksi biologi berdaur pendek dan panjang berdasarkan kelestarian, untuk kesejahteraan Masyarakat, baik diusahakan secara serentak maupun berurutan sehingga membentuk tajuk berlapis-lapis. Untuk itu, keberadaan sistem Agroforestry yang merupakan salah satu bentuk sistem pertanian konservasi ini perlu di tingkatkan dan di kembangkan agar sumberdaya lahannya ekologis dan lestari. Secara ekonomis dapat menguntungkan dan secara teknis dapat memberikan hasil yang maksimal dan berkelanjutan.

Nair (1993) menyebutkan bahwa Agroforestry adalah suatu nama kolektif untuk sistem-sistem penggunaan lahan dan teknologi di mana tanaman keras berkayu (pohon-pohonan, perdu, jeni-jenis palma, bambu dan sebagainya)

ditanam secara bersamaan dengan tanaman pertanian, atau hewan, dengan suatu tujuan tertentu dalam suatu bentuk pengaturan spesial atau urutan temporal, dan di dalamnya terdapat interaksi ekologi dan ekonomi di antara ekonomi yang bersangkutan.

Hudges (2000) dan koppelman dkk, (1996) mendefinisikan agroforestry sebagai bentuk menumbuhkan dengan sengaja dan mengelola pohon secara bersama-sama dengan tanaman pertanian dan makanan ternak dalam system yang bertujuan menjadi berkelanjutan secara ekologi sosial dan ekonomi.

Reijntjes, (1999). menyatakan Agroforestry sebagai pemanfaatan tananaman kayu tahunan secara seksama (pepohonan, belukar, palem, bambu) pada su atu unit pengelolaan lahan yang sama sebagai tanaman yang layak tanam, padang rumput atau hewan, baik dengan pengaturan ruang secara campuran atau di tempat yang sama maupun secara berurutan dari waktu ke waktu.

King and chandler, (1978) dalam Andayani, (2005) mendefinisikan Agroforestry adalah suatu system pengelolaan lahan yang lestari untuk meningkatkan hasil, dengan cara memadukan produksi hasil tanaman pangan (Termasuk pohon-pohonan) dengan tanaman kehutan atau kegiatan peternakan 6 baik secara bersama-sama maupun berurutan pada se bidang maupun se bidang lahan yang sama, Dan menggunakan tata cara pengelolaan yang sesuai dengan pola kebudayaan penduduk setempat.

King (1978) dan koppelman dkk, (1996) seperti yang dikutip Saad (2002) Menyebutkan bahwa sisrem Agroforestry dapat dikelompokkan menurut struktur dan fungsi, sebagaimana agroekologi dan adaptasi lingkungan, sifat sosial ekonomi, aspek budaya dan kebiasaan (adat), dan cara pengelolaannya.

### **2.1.2. Model Agroforestri**

Model agroforestri sederhana adalah perpaduan konvensional yang terdiri atas sejumlah unsur kecil, yang menggambarkan suatu skema yang kini dikenal sebagai agroforestri klasik ( Triwanto, dkk, 2012). Menurut Pujowati, dkk (2010) mengemukakan bahwa adanya interaksi positif yang terjadi antara berbagai

komponen penyusun agroforestri menyebabkan tidak hanya faktor biologi fisik saja , tetapi faktor 5 sosial ekonomi dan budaya, serta kebijakan turut memegang peranan penting dalam mempengaruhi tindakan – tindakan manusia dalam mengelola lanskap agroforestri.

Menurut de Doresta dan Michon mengklasifikasikan agroforestri menjadi kedua kelompok, yaitu: 1) sistem agroforestri sederhana (Simple Agroforestry), dan 2) sistem agroforestri kompleks ( Complex Agroforestry). Sistem agroforestri sederhana adalah suatu sistem pertanian dimana pohon yang ditanam secara tumpang sari dengan satu jenis atau lebih tanaman semusim. Pohon yang ditanam sebagai tanaman pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan, secara acak dalam petak lahan, atau dengan pola lain, misalnya berbaris dalam larikan sehingga membentuk lorong/pagar. Jenis pohon yang ditanam bernilai ekonomi tinggi, seperti kelapa, karet, cengkeh, kopi, kakao, jati, dan mahoni. Memiliki nilai rendah namun sangat penting untuk lingkungan, seperti dadap, lamtoro, dan kaliandra. Sedangkan tanaman semusim adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan lain-lain. (de Doresta dan Michon 1997).

Model agroforestri kompleks adalah sistem pertanian menetap yang terdiri dari berbagai jenis tanaman berbasis pohon yang ditanam dan dipelihara dengan pola dan ekosistem yang menyerupai hutan. Ciri utama sistem agroforestri kompleks adalah kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya menyerupai ekosistem hutan, baik hutan primer maupun hutan sekunder ( Hairiah et al., 2003).

### **2.1.3. Agroforestri Sebagai Praktek Pertanian Berkelanjutan**

Konsep pertanian berkelanjutan adalah integrasi dari tiga tujuan utama, yaitu: 1) kesehatan lingkungan, 2) keuntungan ekonomi dan 3) keadilan sosial (Vegara, 1982). Menurut FAO (1999) menyatakan bahwa pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan dan konservasi sumberdaya alam yang berorientasi pada teknologi untuk menjamin kebutuhan manusia pada masa sekarang dan akan datang. Pertanian berkelanjutan akan melindungi sumberdaya lahan, air, tanaman dan sumberdaya hewan dengan teknologi yang sesuai, serta menguntungkan secara ekonomi, dan dapat diterima secara sosial tanpa merusak lingkungan.

Keberlanjutan sistem penggunaan lahan tergantung pada fleksibilitas penggunaan lahan tersebut dalam lingkungan yang terus berubah. Adanya keanekaragaman sumberdaya yang tinggi pada tingkat usahatani menunjang fleksibilitas penggunaan lahan tersebut. Dengan begitu agroforestri merupakan penggunaan lahan yang mendukung pertanian berkelanjutan, karena disamping memiliki kontribusi produksi yang nyata dan beragam, juga fungsi konservatif terhadap lingkungan dan keadaan sosial, sehingga menjamin ekonomi yang lebih luas dan keamanan pangan lebih tinggi (FAO, 1999).

#### **2.1.4. Waktu Kerja**

Waktu kerja merupakan waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan pekerjaan, yang dapat dilakukan pada siang, sore dan malam hari. Waktu kerja adalah penggunaan tenaga dan penggunaan organ tubuh secara terorganisasi dalam waktu tertentu. Semakin lama waktu kerja yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja maka akan menambah berat beban kerja yang diterimanya dan sebaliknya jika waktu yang digunakan oleh tenaga kerja itu dibawah waktu kerja sebenarnya maka akan mengurangi beban kerja. Suma'mur (2009) menyatakan bahwa aspek terpenting dalam hal waktu kerja meliputi, lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik, hubungan antara waktu kerja dan istirahat, dan waktu bekerja menurut periode waktu (pagi, sore, dan malam hari).

Menurut Wignjosoebroto (2003), waktu standar secara defenitif dinyatakan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh seorang pekerja yang memiliki tingkat kemampuan rata-rata untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Waktu standar tersebut sudah mencakup kelonggaran waktu(allowance time) yang diberikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang harus diselesaikan.

Menurut Husen (2009), dalam konteks penjadwalan terdapat perbedaan antara waktu (time) dan kurun waktu (duration). Bila waktu menyatakan siang/malam, sedangkan kurunwaktu atau durasi menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan, seperti lamanya waktu kerja

dalam satu hari adalah 8 jam. Menentukan durasi atau kegiatan biasanya dilandasi volume pekerjaan dan produktivitas kelompok pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Lamanya seseorang bekerja secara normal dalam sehari pada umumnya 8 jam, sisanya 16 jam lagi dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan, biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas. Bekerja dalam waktu yang berkepanjangan, timbul kecenderungan terjadi kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan kerja serta ketidakpuasan. Dalam seminggu, seseorang umumnya dapat bekerja dengan baik selama 40 jam (Rizahirfan, 2008).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tentang ketenaga kerjaan Tahun 2003 pasal 77 ayat 1, setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja meliputi, 7 jam dalam sehari dan 40 jam seminggu untuk 6 hari kerja, atau 8 jam sehari dan 40 jam seminggu untuk 5 hari kerja. Ketentuan ini tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja melebihi waktu kerja tersebut, wajib membayar upah kerja lembur. Selanjutnya pasal 79 ayat 1, pengusaha wajib memberi waktu istirahat dan cuti kepada pekerja. Waktu istirahat dan cuti meliputi, istirahat antara jam kerja sekurang-kurangnya setengah jam, setelah bekerja selama 4 (empat) jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja, istirahat mingguan 1 (satu) hari untuk 6 (enam) hari kerja dalam seminggu, dan cuti tahunan sekurang-kurangnya 12 hari kerja, setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.

#### **2.1.5. Waktu Luang**

Sebelum kita berbicara tentang pekerjaan sampingan dalam pemanfaatan waktu luang terlebih dahulu kita ketahui definisi bekerja. Menurut Moh. As'ad, (2012 : 46) Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan, (Fajar



A.F 2010 : 23) juga menambahkan bekerja adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mana hasil akhir dari pekerjaan tersebut adalah sesuatu, baik itu barang maupun jasa yang dapat dinikmati oleh orang yang melakukannya. Namun kerja itu tidak hanya menyangkut tentang apa yang dilakukan oleh seseorang tetapi juga tentang kondisi yang melatar belakangi pekerjaan tersebut. Latar belakang ini berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atas apa yang dilakukannya.

Menurut Suroto (2005 : 29) yang dimaksud dengan waktu luang adalah sisa waktu yang masih ada dari waktu (jam atau hari, atau bulan) kerja yang dianggap normal. Waktu kerja yang dianggap normal disini adalah jumlah jam atau waktu dalam sehari yang seharusnya dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif. (Fajar A.F, 2010 : 25) juga menambahkan waktu luang adalah sisa waktu atau jeda waktu yang dimiliki oleh manusia dari kesibukan dan rutinitas yang mereka lakukan sehari-hari. Dengan waktu senggang yang dimiliki, manusia dapat melakukan segala sesuatu yang mereka suka dengan kegiatan-kegiatan yang produktif bukan dengan bermalas-malasan.

Waktu luang adalah waktu sela diantara waktu yang diperuntukkan bagi pekerjaan utama. Pekerjaan utamalah yang menyedot waktu terbanyak. Bagi sebagian orang waktu luang adalah waktu untuk beristirahat. Bagi sebagian lainnya, waktu luang sama dengan waktu kreatif, saat-saat bersemainnya bibit-bibit keberhasilan. Banyak orang yang berhasil dalam kehidupannya bukan pada waktu yang di alokasikan untuk pekerjaan utama, melainkan pada waktu luang. Bagi orang-orang yang kreatif, cerdas, dan penuh inisiatif waktu luang bisa berarti banyak. Pada saat itu ia bisa menemukan dan menggali kemampuan dirinya dalam bidang yang diminati (Anita, 2012).

Sedangkan dalam kumpulan buku kecil Bimbingan dan Konseling yang diterbitkan oleh rektorat pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa waktu luang adalah waktu yang bebas dari pekerjaan khususnya dari pekerjaan yang

diharuskan atau diwajibkan pada waktu luang boleh istirahat menghibur diri atau melakukan kegiatan yang disengaja (Syahra, 1997).

Dari penjelasan waktu luang diatas maka dapat dikaitkan dengan waktu luang yang dimiliki petani agroforestry waktu diluar kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan petani. Dengan kata lain waktu itu ada ketika kegiatan-kegiatan produktif yang bisa berimpas pada penambahan pendapatan petani

#### **2.1.6. Usaha Tani**

Usahatani pada dasarnya merupakan suatu kegiatan manusia bekerja dengan alam menghasilkan makanan dan bahan mentah. Ada berbagai tingkat pada kegiatan semacam ini. Pada tingkat yang paling sederhana, manusia hanya memetik tanpa menanam sehingga peranan tenaga manusia sangat kecil sekedar untuk memanen. Pada tingkat yang lebih tinggi digunakan berbagai alat sederhana untuk mengolah tanah sampai traktor modern yang harus dibeli, mesin-mesin dan tenaga kerja manusia yang di upah (Widodo, 2008).

Usahatani (farm) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya (Firdaus, 2008).

#### **2.1.7. Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan social (Samuelson, 2003:42).

Pendapatan merupakan balas jasa dari semua korban (input) yang telah digunakan dalam proses produksi. Secara matematis, pendapatan kotor (penerimaan) dalam usahatani, diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga produk. Sedangkan pendapatan bersih usahatani merupakan selisih dari pendapatan kotor atau penerimaan (revenue) dengan seluruh biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi baik biaya tetap (fixed cost) maupun biaya tidak tetap (variabel cost) (Putu Arimbawa, 2014:86).

Iskandar Putong (2012:2) mengemukakan analisis pendapatan pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha pertanian dalam satu tahun tersebut untuk memperoleh keuntungan maksimum, pendapatan biasa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Untuk mensejahterakan keluarganya, tiap anggota keluarga yang sudah berusia akan terdorong untuk bekerja. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga adalah total dari pendapatan setiap anggota rumah tangga yang diperoleh sebagai gaji, usaha sendiri atau sumber lain (Nurwibowo, 2013:16).

## **2.2. Kajian Penelitian Terdahulu**

Yuni Listyani Amu dkk (2018) “Pemanfaatan Waktu Luang Petani Jagung Di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Petani jagung memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, 2) Usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama pada rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2018 dengan jumlah sampel 30 orang petani. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis waktu kerja dan analisis pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang petani jagung adalah sebesar 66,33% waktu yang di curahkan petani untuk usahatani jagung. Pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp. 4.726.111.

Nurmawi Ali dkk (2018) “Pemanfaatan Waktu Luang Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato” Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis : 1) alokasi waktu kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan, 2) pemanfaatan waktu luang petani jagung di Kecamatan Randangan, 3) sumber pendapatan utama pada rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018 dengan jumlah sampel 40 orang petani. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis alokasi waktu, analisis waktu kerja dan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja petani jagung adalah sebesar 205 HKSP/musim tanam, waktu luang yang digunakan untuk bekerja oleh petani jagung adalah sebesar 92,97% dan waktu luang petani jagung adalah sebesar 7,03%. Pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp. 32.508.672.

Putu Arimbawa, dkk. (2014) “Optimalisasi Penggunaan Lahan dan Ketersediaan Waktu Luang Petani Lahan Kering Di Kecamatan Landono” Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Kombinasi lahan pemanfaatan yang dapat memberikan pendapatan yang optimal bagi petani lahan kering, (2) Banyaknya waktu luang yang belum dimanfaatkan oleh petani dalam kegiatan usahatani lahan kering guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani lahan petani kering. Analisis data yang digunakan adalah analisis program linier (Soekartawi, 2002), dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pendapatan dari usahatani jagung sebesar Rp 3.920.109, dan pendapatan dari usahatani kacang tanah Rp 5.449.271; (2) pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian jagung dan kacang tanah oleh petani belum optimal. Untuk mencapai petani optimal sebaiknya menggusahkan tanaman kacang tanah hanya dari pemanfaatan jagung yang meluas dengan luas lahan minimal 0,249 hektar; dan (3) tenaga kerja yang digunakan petani dalam proses produksi usahatani jagung rata-rata sebesar 25,58 atau 162,58 HKP ha-1 dan usahatani kacang tanah menggunakan rata-rata tenaga kerja HKP 11,22 atau 218,47 HKP ha-1 Selagi tingkat penyerapan tenaga kerja petani responden curah hujan dari usahatani jagung dan kacang tanah sebesar 58%. Sehingga petani masih

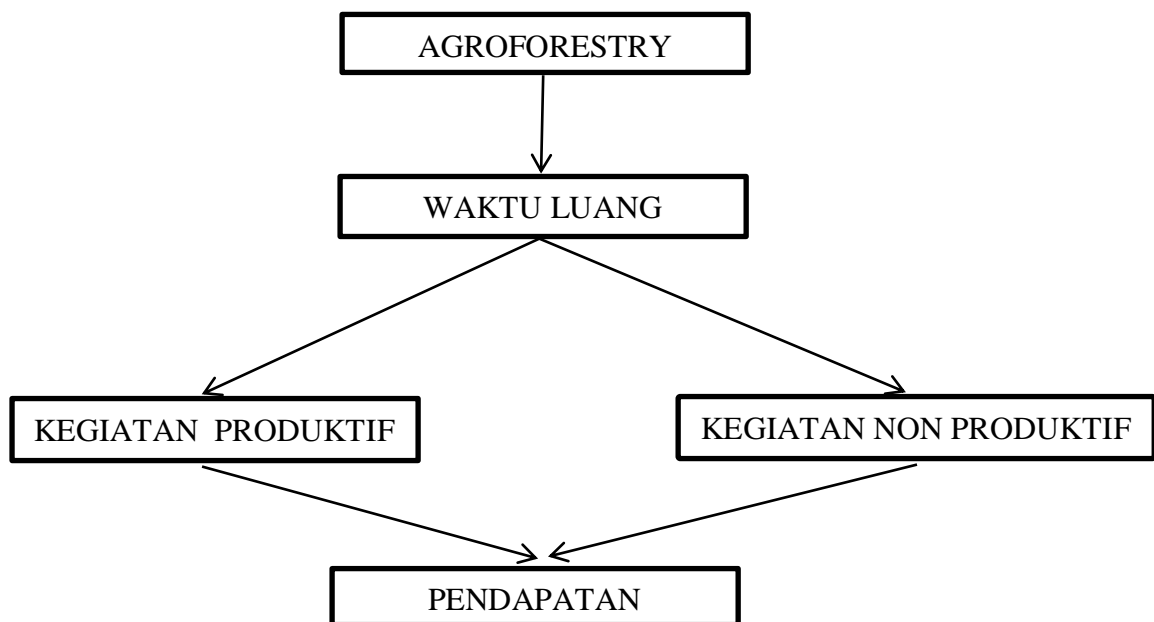
ada 42% waktu luang yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahatani kacang tanah untuk menambah luas tanam dan lain-lain perluasan pertanian.

### 2.3. Kerangka Pendekatan Masalah

Mengisi waktu luang pada petani yaitu waktu yang terdapat pada petani di luar kegiatan bertani. Setiap petani pasti memiliki waktu luang setiap harinya. Besar kecilnya waktu luang tersebut tergantung pada besar kecilnya aktivitas atau kegiatan yang di lakukan oleh petani yang bersangkutan. Dalam menghadapi waktu luang tersebut, setiap petani memiliki kegiatan yang berbeda-beda.

Desa senaru adalah desa yang letaknya dekat sekali dengan geofark renjani yang disana juga ada Hutan Pendidikan Universitas Mataram (KHDTK UNRAM). Keberadaan hutan ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat bertani hutan yang menanam tanaman semusim seperti kopi, pisang, kelapa, dan lain-lain yang diselingi tanaman keras (Agroforestry). Melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif,. Dari uraian ini secara sistematis kerangka pendekatan masalah dapat dilihat pada Gambar 2.1

**Gambar 2.1 Kerangka Pendekatan Masalah**



#### **2.4. Definisi Operasional**

1. Agroforestry adalah lahan produksi petani hutan ditanami tumbuhan keras dan diselingi dengan tumbuhan tidak keras/lunak.
2. Waktu kerja merupakan waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan pekerjaan, yang dapat dilakukan pada siang, sore dan malam hari. Waktu kerja adalah penggunaan tenaga dan penggunaan organ tubuh secara terorganisasi dalam waktu tertentu.
3. Waktu luang adalah waktu sela diantara waktu yang diperuntukkan bagi pekerjaan utama.
4. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja.
5. Usahatani merupakan suatu kegiatan manusia bekerja dengan alam menghasilkan makanan dan bahan mentah. Ada berbagai tingkat pada kegiatan semacam ini. Pada tingkat yang paling sederhana,
6. Diversifikasi produksi merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk penganekaragaman produk atau jasa dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,2005)

### **3.2. Unit Analisis**

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah petani agroforestry yang berada di KHDTK Senaru.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan wilayah penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling* atau secara sengaja, dengan pertimbangan hanya di dusun tersebut terdapat KHDTK dan petani agroforestry.

### **3.4. Penentuan Responden**

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, terdapat sebuah kelompok tani di Desa Senaru yang bernama Kelompok Tani Hutan Senaru Mandiri yang beranggotakan 27 orang, namun hanya 20 orang yang memiliki hak kelola lahan di wilayah KHDTK Senaru dan sisanya 7 orang tidak memiliki hak kelola atau mengelola lahan di luar wilayah KHDTK. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu semua populasi yang sesuai kriteria dijadikan responden dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 10-15% dari total populasi. Apabila sampel kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari subyek yang ada. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

### **3.5. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif berupa gagasan, perbedaan, tingkat pendidikan dan identitas responden. Sedangkan data kuantitatif berupa satuan angka yang dapat di hitung.

#### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Dimana data primer didapatkan dari responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Sedangkan data skunder didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti di lapangan, misalnya berupa dokumen, artikel dan hasil penelitian.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dapat menambah penghasilan petani di luar kegiatan pertanian.
2. Kegiatan non produktif adalah kegiatan pada waktu luang yang tidak menghasilkan pendapatan petani.
3. Pendapatan waktu luang adalah pendapatan yang di hasilkan dari kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan petani yang di ukur dalam satuan (RP/Bulan)

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu wawancara langsung dengan petani yang melakukan usahatani agroforestry di daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan sebelumnya

### **3.8. Analisis Data**

Analisi data yang di gunakan Pada penelitian ini yaitu:

1. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan produktif dan non



produktif dalam memanfaatkan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

2. Menghitung pendapatan petani untuk mengetahui pendapatan dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Daerah penelitian

#### 4.1.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Desa Senaru merupakan salah satu dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dengan luas wilayah 42,53 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Senaru berada pada titik koordinat Longitude 8°18'8.34. Latitude 116°24'25.34, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Karang Bajo/Desa Anyar
- b. Sebelah Selatan : Hutan Tutupan
- c. Sebelah Barat : Desa Sukadana/Batu Rakit
- d. Sebelah Timur : Desa Bayan.



**Gambar 4.1 Peta Desa Senaru**

Secara administratif Desa Senaru terdiri atas 15 Dusun diantaranya yaitu Dusun Senaru, Dusun Batu Koq, Dusun Magling, Dusun Bon Gontor, Dusun Telaga Legundi, Dusun Oma Segoar, Dusun Lendang Cempaka, Dusun Pawang Karya, Dusun Kebaloan Atas, Dusun Tanak Bisa, Dusun Kebaloan Bawah, Dusun Sembulan Batu, Dusun Lokok Kelungkung, Dusun Tumpang Sari, Dusun Malaka Sereak.

#### 4.1.2. Kondisi Klimatologi

Aspek klimatologi merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan wilayah, baik dalam segi fisik maupun sosial. Faktor iklim merupakan penentu vegetasi alam dari suatu wilayah dan tipe pertanian yang dijalankan melalui dampak kekeringan, kebasahan atau banjir, suhu tinggi, suhu rendah atau “ frost”, angin, kelembaban tinggi dan lain-lain yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil baik secara kuantitas maupun kualitas, juga ketidakstabilan produksi secara nasional. Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap kesediaan air dan pertumbuhan tanaman.

Secara umum pada bulan April – Oktober bertiup angin kering dari tenggara yang mengakibatkan musim kemarau, sedangkan pada bulan November - Maret bertiup angin yang mengandung uap air dari barat sehingga mengakibatkan musim hujan. Berikut uraian rinci mengenai hari hujan pada tiap bulan di Kecamatan Bayan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Banyak Hari Hujan/Bulan di Wilayah Kecamatan Bayan Tahun 2020**

No	Bulan	Hari Hujan
1	Januari	23
2	Februari	16
3	Maret	22
4	April	19
5	Mei	8
6	Juni	2
7	Juli	1
8	Agustus	3
9	September	3
10	Oktober	1
11	November	5
12	Desember	16

Jumlah Rata-rata	9,916
------------------	-------

Sumber: diolah dari data BPS Kecamatan Bayan (2020)

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dengan rata – rata selama 23 hari. Sedangkan bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dengan hari hujan paling sedikit yaitu 1 sampai 3 hari. Untuk jumlah hari hujan dalam satu tahun dalam satu tahun, Kecamatan Bayan memiliki hujan paling lama dengan total hari hujan selama 119 hari dengan rata – rata 92,5mm tiap bulannya.

#### 4.1.3. Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan potensi utama dalam proses pembangunan, kelahiran, kematian serta peindahan penduduk, Sumber Daya Manusia merupakan proses demografi yang mempengaruhi komposisi serta distribusi penduduk.

##### 4.1.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan. Banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh suatu wilayah merupakan potensi yang ada pada wilayah itu sehingga diperlukan langkah pengembangan dan bimbingan yang tepat agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik demi kesejahteraan penduduk tersebut. Penduduk merupakan pelaksana pembangunan, untuk mewujudkan pembangunan yang maju maka diperlukan sumber daya yang berkualitas. Berikut rincian jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Desa Senaru dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Senaru Tahun 2021**

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki – laki	4.192 jiwa
2	Perempuan	3.988 jiwa
3	Total (1 + 2)	8.180 jiwa
4	Kepala keluarga	2.522 Kepala Keluarga
5	Kepadatan penduduk (3 / Luas Desa)	192,3 jiwa/km <sup>2</sup>

Sumber : Profil Desa Senaru 2021

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 4.192 jiwa dan perempuan sebanyak 3.988 jiwa. Jadi jumlah total penduduk di Desa Senaru pada tahun 2021 sebanyak 8.180 jiwa dari 2.522 KK. Adapun jumlah kepadatan penduduk mencapai 192,36/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kaum laki-laki lebih banyak dibandingkan kaum perempuan. Hal ini dikarenakan Desa Senaru selain merupakan kawasan pertanian dan perkebunan juga merupakan daerah pesisir pantai. Sehingga banyak kaum laki-laki yang datang ke sini sebagai pekerja, bahkan ada juga sampai menetap di sini.

#### **4.1.3.2. Usia Penduduk**

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Desa Senaru Tahun 2021**

No	Usia (Tahun)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Total
1	1-15	1.159	1.207		2.366
2	16-30	1.143	981		2.124
3	31-45	997	947		1.944
4	46-60	618	593		1.211
5	61-75	222	211		433
6	>75	53	49		102
Total		4.192	3.988		8.180

Sumber : Profil Desa Senaru 2021

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk Desa Senaru dari usia 1-15 tahun merupakan jumlah penduduk terbanyak dengan total laki-laki dan perempuan sebanyak 2.366 orang. Dan penduduk yang paling sedikit yaitu penduduk yang berusia diatas 75 tahun sebanyak 102 orang.

#### 4.1.3.3. Pendidikan

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Senaru Tahun 2021**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	0	0
2	Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/playgroup	0	0
3	Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	501	515
4	Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	247	234
5	Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	851	922
6	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SD	269	303
7	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTP	0	0
8	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	0	0
9	Tamat SD/Sederajat	763	709
10	Tamat SMP/Sederajat	364	312
11	Tamat SMA/Sederajat	309	214
12	Tamat D-1/Sederajat	12	5
13	Tamat D-2/Sederajat	12	5
14	Tamat D-3/Sederajat	4	11
15	Tamat S-1/Sederajat	58	39
16	Tamat S-2/Sederajat	1	0
17	Tamat S-3/Sederajat	0	0
Jumlah		3.391	3.269
Jumlah Total		6.660	

Sumber : Profil Desa Senaru 2021

Sebagian besar masyarakat di Desa Senaru pada usia 7-18 tahun tidak sedang sekolah, setidaknya sebagian besar masyarakat sudah pernah merasakan pendidikan dasar sehingga dapat membantu mereka untuk bekerja atau mengembangkan keterampilan usaha.

#### 4.1.3.4. Mata Pencaharian Pokok

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Senaru Tahun 2021**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30
2	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	0
3	Kepolisian RI ( POLRI)	1
4	Pensiunan	10
5	Perdagangan	250
6	Petani/Perkebunan	3.186

7	Nelayan/Perikanan	0
8	Karyawan Swasta	50
9	Karyawan honorer	90
10	Peternak	4.160
11	Buruh Harian Lepas	50
12	Pembantu Rumah Tangga/Mengurus Rumah Tangga	0
13	Tukang Cukur	2
14	Tukang Kayu	11
15	Perangkat Desa	20
16	Kepala Desa	1
17	Wiraswasta	61
Jumlah total penduduk		7.922

Sumber : Profil Desa Senaru 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 sebagian besar mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Senaru merupakan Petani dan Peternak. Hal ini dikarenakan Desa Senaru merupakan pemanfaatan lahan di dominasi oleh kawasan pertanian. Sehingga masyarakat di Desa Senaru lebih memilih profesi sebagai petani melihat dari pemanfaatan lahan yang ada. Adapun beberapa mata pencaharian lain yang banyak digeluti oleh masyarakat Desa Senaru diantaranya adalah PNS, perdagangan dan wiraswasta.

#### 4.1.3.5 Agama

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Senaru Tahun 2021**

Agama	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)
1. Islam	4.035	3.794
2. Kristen	0	0
3. Katholik	0	0
4. Hindhu	112	108
5. Budha	0	0
6. Khonghucu	4	0
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0
8. Aliran Kepercayaan Lainnya	0	0
Jumlah Penduduk	4.151	3.903

Sumber : Profil Desa Senaru 2021

Dalam segi Agama, masyarakat Desa Senaru termasuk dalam mayoritas Islam dengan berjumlah sebanyak 7.829 orang. Kemudian ada juga beberapa masyarakat non Islam yaitu Agama Hindu yang berjumlah 220 orang, dan Khonguchu berjumlah 4 orang.

#### **4.1.4. Sejarah Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Mataram**

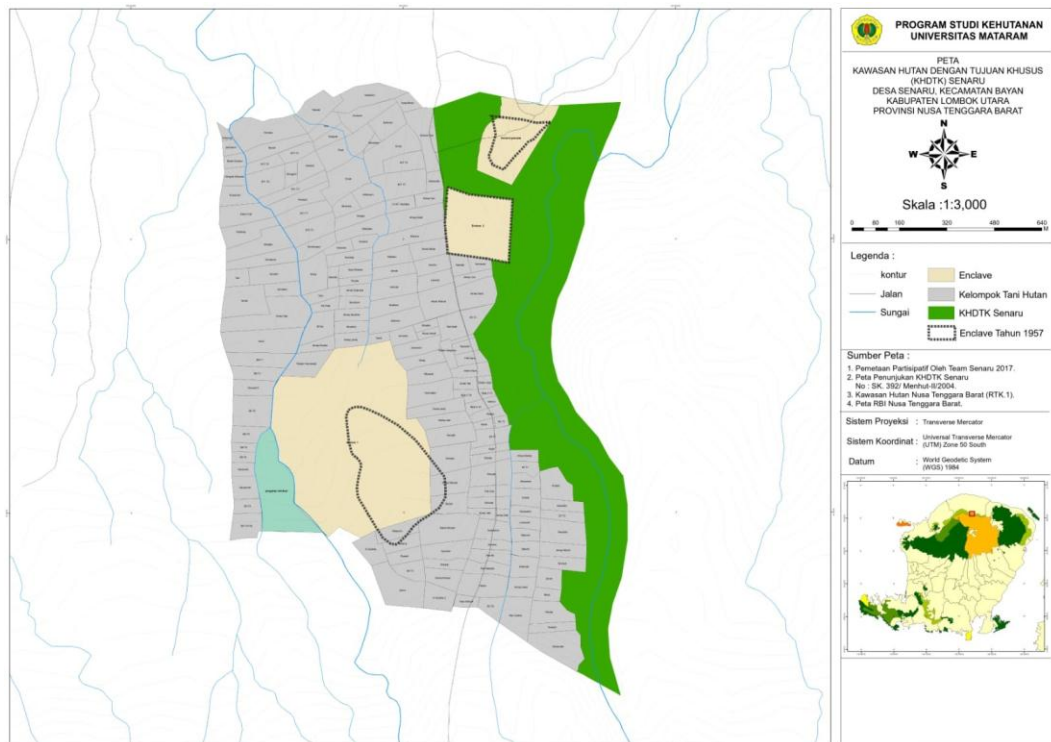
Pada tahun 1957 kawasan hutan senaru dikelola secara adat oleh lembaga adat desa senaru. Kemudian setelah tahun 1957 masyarakat sudah mulai mengelola lahan di kawasan hutan senaru secara perorangan tetapi atas seizin adat. Dimana sistem yang dikembangkan pun masih sangat sederhana yaitu dengan menerapkan pola perladangan berpindah. Pada tahun 1957 juga dinas kehutanan pertama kali melakukan pengukuran di kawasan hutan senaru, kemudian pada tahun 1979 kawasan hutan senaru dikukuhkan oleh pemerintah. Pada tahun yang sama juga mulai marak kegiatan transmigrasi baik dari pulau Lombok maupun luar NTB seperti Jawa dan Bali. Di tahun 1980an sistem terjadi perubahan pola tanam oleh masyarakat, yang dulunya menggunakan sistem perladangan berpindah berubah menjadi sistem perladangan menetap dan banyak di antara warga mulai mencetak sawah baru. Pada tahun tersebut juga masyarakat sudah masuk kedalam kawasan hutan untuk menggarap lahan dengan sistem sekuat tenaga, sehingga pada saat itu luas lahan garapan yang dikelola oleh warga tidak terbatas. Pada tahun yang sama juga seorang yang bernama Pak Batubara datang melakukan survey di kawasan hutan senaru tembus sampai Gunung Rinjani. Sejak saat itu promosi pariwisata desa senaru mulai berkembang.

Pada periode 1990-2000 informasi yang diperoleh terkait dengan perkembangan kondisi pengelolaan kawasan hutan cukup bervariasi, berdasarkan hasil focus group diskusi dan wawancara mendalam terungkap bahwa pada awal tahun 1990 dinas kehutanan mulai masuk kedalam kawasan hutan senaru untuk melaksanakan beberapa program termasuk program penanaman pohon kayu putih seluas 20 Ha. Setelah pelaksanaan program penanaman pohon kayuputi oleh dinas kehutanan, pada tahun 1992 pengelolaan kawasan hutan senaru diberikan kepada PT. Tambora bekerjasama dengan PT Nagamas melalui skema hutan tanaman industri (HTI) Sengon. Pada saat itu masyarakat desa senaru dilibatkan sebagai buruh tanam, pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan sampai pada tahun 1994. Setelah itu, operasional perusahaan tersebut berhenti tanpa alasan yang pasti, akibatnya asih ada beberapa warga yang belum sempat terbayarkan upahnya. Pada



tahun 1994 dinas kehutanan Lombok barat kembali mengadakan program rehabilitasi lahan pada lokasi eks HTI PT Tambora, dengan jenis tanaman mahoni, pada saat itu, masyarakat juga dilibatkan sebagai buruh tanam dengan upah Rp 3000/bibitnya. Setelah itu kawasan hutan senaru terkesan tidak ada program sampai pada sekitar tahun 1996, melihat situasi ini, masyarakat mulai masuk dan menggarap lagi di dalam kawasan hutan dengan jumlah lebih dari 100 orang, dengan luasan hampir mencapai 500 ha. Dimana lahan yang digarap juga merupakan ex-HTI PT Tambora. Pada tahun 1997 universitas mataram bekerjasama dengan dinas kehutanan mulai merintis kawasan hutan senaru sebagai kawasan hutan penelitian dengan menanam beberapa jenis tanaman termasuk gaharu, bamboo, ketak, vanili dan aren.

Pada periode 2000-2010, universitas mataram cukup intensif mengelola kawasan hutan senaru, masyarakat yang sebelumnya menggarap secara tidak terkendali mulai ditata dengan membagi mereka kedalam beberapa kelompok pengelola. Kemudian kelompok-kelompok tersebut diberikan pembinaan dan pendampingan teknis oleh UNRAM melalui unit yang disebut dengan gaharu center. Hasilnya ada perubahan pola tanam yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut dari yang semula hanya menanam tanaman pertanian saja di lahan garapannya dengan pola monokultur, beralih menjadi pola agroforestry dengan memadukan antara tanaman pertanian, tanaman kehutanan dengan tanaman-tanaman produktif lainnya. Praktek tersebut berjalan sampai tahun 2009. Setelah tahun 2009 intensitas Universitas Mataram melalui program gaharu centernya mulai berkurang di kawasan hutan senaru. Menurut masyarakat masih banyak perencanaan yang belum sempat diwujudkan oleh UNRAM, sehingga pada tahun 2009 hingga sekarang masyarakat kembali mengelola lahan mereka tanpa dampingan dan bimbingan teknis dari pihak manapun, namun KHDTK Senaru masih berada dibawah naungan Universitas Mataram.



**Gambar 4.2 Peta Hutan Pendidikan Universitas Mataram**

## 4.2. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden merupakan latar belakang petani responden yang sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan usahatani. Identitas petani yang meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga pada usahatani agroforestry di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

### 4.2.1. Umur

Umur adalah satuan waktu yang dijadikan alat ukur keberadaan suatu makhluk hidup maupun mati. Karakteristik responden berdasarkan usia petani tembakaun di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

No.	Umur	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	15-54 tahun	14	70
2.	55-70 tahun	6	30

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang berusia pada kisaran umur produktif (15-54) berjumlah 16 orang (70%), sedangkan petani yang berusia tidak produktif (diatas 54) jauh lebih kecil yaitu sebanyak 6 orang (30%). Hal ini sesuai pendapat Soehardjo dan Dahlan Patong (1984) yang menyatakan bahwa jika suatu kegiatan usahatani dilakukan oleh petani yang berusia relatif lebih muda atau produktif yaitu 15-54 tahun maka akan dapat mempengaruhi produksi.

#### 4.2.2. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh responden petani tembakau selama menginjak dibangku sekolah formal atau perguruan tinggi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan petani tembakau di Desa Kendal disajikan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	7	35
2.	SD/Sederajat	7	35
3.	SMP/Sederajat	2	10
4.	SMA/Sederajat	3	15
5.	Perguruan Tinggi	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendidikan petani agroforestry Desa Senaru dari 20 responden yang tidak sekolah berjumlah 7 orang dengan prosentase 35%, ditingkat SD/ sederajat berjumlah 7 orang dengan prosentase sebesar 35%, SMP/ sederajat berjumlah 2 orang dengan prosentase sebesar 10%, dan SMA/ sederajat berjumlah 3 orang dengan prosentase 15%, Sarjana berjumlah 1 orang dengan prosentase sebesar 5%,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

mayoritas pendidikan terakhir petani agroforestry Desa Senaru yaitu tidak bersekolah dan SD/ sederajat.

#### 4.2.3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman bertani yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pengalaman usaha tani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 4.9

**Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Berusaha tani**

No.	Pengalaman	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	0-10	6	30
2.	11-20	3	15
3.	21-30	9	45
4.	31-40	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang mempunyai pengalaman 0-10 tahun sebanyak 6 orang (30%), responden yang memiliki pengalaman 11-20 tahun sebanyak 3 orang (15%), responden yang memiliki pengalaman 21-30 tahun sebanyak 9 orang (45%). dan responden yang memiliki pengalaman 31-40 tahun sebanyak 2 orang dengan prosentase 10%. Sedangkan rata-rata pengalaman petani agroforestry di Desa Senaru sebanyak 20,05 tahun dengan kisaran 4 sampai 43 tahun.

#### 4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang menjadi anggota dalam sebuah keluarga (rumah tangga). Sejalan dengan kebutuhan manusia, dapat dipahami bahwa semakin banyak anggota sebuah keluarga akan semakin besar pula kebutuhan yang akan dipenuhi, jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Kerja**

No.	Tanggungan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	1-2	6	30
2.	3-4	12	60
3.	5-7	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari table 4.10 di atas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 0-2 tanggungan berjumlah 6 orang dengan prosentase 30%, antara 3-4 tanggungan berjumlah 12 orang dengan prosentase 60%, dan antara 5-7 tanggungan berjumlah 2 orang dengan prosentase 10%. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 1-7 dengan rata-rata tanggungan sebanyak 2,9 jiwa. Hal ini berarti pada umumnya petani responden yang berada di Desa Senaru dalam hal jumlah tanggungan keluarga dikategorikan dalam golongan yang kecil.

#### **4.2.5. Luas Lahan**

Luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	0,20-0,40	6	30
2.	0,41-0,60	6	30
3.	0,61-0,80	4	20
4.	0,81-2	4	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table di atas diketahui luas lahan petani responden bervariasi, berkisar antara 0,20-0,40 ha berjumlah 6 orang dengan prosentase 30%. Kisaran

0,41-0,60 ha dengan jumlah 6 orang dengan prosentase 30%, kisaran 0,61-0,80 ha dengan jumlah 4 orang dengan prosentase 20%, dan kisaran 0,81-2 ha berjumlah 4 orang dengan prosentase 20%. Dengan luas rata-rata 0,663 Ha. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani responden di daerah ini memiliki luas lahan garapan yang tergolong sedang,

### **4.3 Karakteristik Agroforestry di KHDTK Senaru**

#### **4.3.1 Pola Tanam**

Secara umum KHDTK Senaru dikelola dengan cara pola tanam agroforestry yang dimana tanaman ditanam dengan cara memadukan antara tanaman kehutanan, tanaman perkebunan, dan tanaman pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penanaman tata letak tanaman yang biasa diusahakan oleh para petani di Desa Senaru adalah ditanam dengan cara tidak beraturan. Tanaman hasil hutan kayu (HHK) ditanam di bagian pinggir area lahan dengan alasan untuk pelindung bagi tanaman musiman, dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK) ditanam di bagian tengah dengan cara tidak beraturan.

Salah satu keunggulan dalam penerapan pola tanam agroforestry adalah dapat diperoleh hasil yang kontinyuitas dari lahan yang ditanami tanaman budidaya dengan waktu yang relatif cepat dibandingkan dengan tanaman hutan yang produktivitasnya lama. Pendapatan dari tanaman semusim dan perkebunan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **4.3.2 Jenis – Jenis Tanaman**

Jenis-jenis tanaman yang dikelola oleh para petani agroforestry di Desa Senaru dibagi menjadi dua tipe yaitu tanaman hasil hutan kayu (HHK) dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK). Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa jenis tanaman hasil hutan kayu (HHK) yang ditanam oleh para petani agroforestry di Desa Senaru adalah mahoni (*Swietenia mahogani*), sengon (*Albizia chinensis*), udu (*Litsea accedentoides*), rajumas (*Duabanga molluccana*), jati (*Tectona grandis*), dan gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Kemudian jenis tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah kopi (*Coffea*), kakao (*Theobroma cacao*), pisang (*Musa*

paradisiaca), alpukat (*Persea americana*), durian (*Durio zibethinus*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan kelapa (*Cocos nucifera*). Jenis pohon, jumlah, dan umur pohon dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.12 Rata-rata Jenis Pohon, Jumlah Pohon, dan Umur Pohon Pada Usahatani Agroforestry di Desa Senaru.**

No	Hasil Hutan	Jumlah Pohon/LLG	Umur Pohon (Tahun)
1	Hasil Hutan Kayu (HHK)		
	Mahoni	5	18,45
	Sengon	5	25,6
	Udu	3	7,3
	Rajumas	0,65	4,25
	Jati	0,2	0,95
	Gaharu	2,6	7,2
2	Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)		
	Kopi	306	21,35
	Kakao	114	19,7
	Pisang	83	1
	Alpukat	12	10,4
	Durian	6	8,55
	Kemiri	3	7,45
	Cengkeh	16	2,5
	Kelapa	3	4,4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa jenis-jenis tanaman yang diusahakan oleh para petani agroforestry di Desa Senaru yang tergolong hasil hutan kayu (HHK) adalah tanaman mahoni, sengon, udu, rajumas, jati, dan gaharu. Sedangkan tanaman yang tergolong hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti kopi, kakao, pisang, alpukat durian, kemiri, cengkeh, dan kelapa. Masing-masing jenis tanaman yang ditanam memiliki jumlah dan umur tanam yang berbeda-beda tiap pohonnya. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam oleh petani di KHDTK Senaru yaitu tanaman yang tergolong HHBK yakni pohon kopi dengan rata-rata jumlah pohon sebanyak 306 pohon/llg, sedangkan tanaman yang jumlahnya paling sedikit ditanam adalah pohon jati dengan rata-rata jumlah pohon sebanyak 0,2 pohon/llg. Kemudian tanaman yang memiliki umur yang paling tua adalah pohon sengon yang tergolong dalam tanaman HHK dengan rata-rata umur tanam

25,6 tahun, sedangkan tanaman yang memiliki umur paling muda adalah pohon pisang yaitu dengan rata-rata umur tanam hanya 1 tahun, dikarenakan pohon pisang harus ditebang setelah dilakukan pemanenan sehingga umurnya tidak bisa melebihi 1 tahun. Untuk rincian rata-rata jumlah pohon dan umur dari jenis tanaman lain yang diusahakan oleh para petani agroforestry di KHDTK Senaru dapat dilihat pada lampiran tabulasi tentang kepemilikan tanaman dan umur tanaman.

Umur pohon pada setiap jenis-jenis tanaman akan mempengaruhi terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Pada tanaman HHBK, semakin tua umur dari suatu pohon penghasil buah seperti durian dan alpukat maka akan menghasilkan produksi buah yang banyak, dan begitu pula sebaliknya apabila usia tanaman muda maka hasil produksinya akan sedikit. Kemudian pada tanaman HHK, jika semakin tua umur dari tanaman tersebut maka akan semakin mahal harganya karena kayu yang dihasilkan saat ditebang akan banyak, dan begitu juga sebaliknya apabila umur tanaman HHK masih berumur muda maka harganya akan semakin murah karena kayu yang dihasilkan sedikit.

#### **4.4. Waktu Luang**

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa hampir seluruh petani yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja disektor pertanian juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini terjadi karena petani ingin menambah pendapatan rumah tangganya selain dari usahatani agroforestry. Petani di Desa Senaru sendiri memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan di luar kegiatan pertanian seperti bekerja sampingan sebagai buruh, berdagang, tukang dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan selain untuk memanfaatkan waktu luang secara efektif dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Waktu luang di bagi menjadi 2 item yaitu waktu luang produktif dan waktu luang non produktif.



#### 4.4.1. Waktu Luang Produktif

Waktu luang produktif adalah waktu yang adalah waktu kerja di luar pekerjaan utama, hampir seluruh petani yang ada di Desa Senaru Kecamatan Bayan, selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja disektor pertanian juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini terjadi karena petani ingin menambah pendapatan rumah tangganya di luar dari kegiatan pertanian agroforestry.

**Tabel 4.13 Jenis Kegiatan Waktu Luang Produktif Masyarakat Desa Senaru**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Petani)
1.	Pemerintah Desa Dan Pedagang	1
2.	Pemerintah Desa Dan Rental Alat Traking	1
3.	Penyuluh KUA Dan Pedagang	1
4.	Ketua RT, Buruh Tani, Dan Pedagang	1
5.	Wirausaha	3
6.	Wiraswasta	3
7.	Buruh Tani	4
8.	Tukang	4
9.	Pedagang	1
10.	Ketua Adat	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 responden terdapat 4 responden yang memiliki pekerjaan sampingan lebih dari satu kegiatan dan 1 responden yang tidak memiliki pendapatan di luar sektor pertanian yang artinya responden tersebut hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja.

Berdasarkan table 4.12 di ketahui bahwa kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang.

#### **4.4.2. Waktu Luang Non Produktif**

Waktu luang non produktif adalah kegiatan di luar kegiatan utama yang di lakukan oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan job desk yang di tentukan dapat mengurangi efisiensi dalam melakukan pekerjaannya dan waktu non produktif ini adalah kegiatan yang tidak dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dari petadi yang ada di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram di Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya, kegiatannya berupa:

1. Begawe

Salah satu tradisi masyarakat suku Sasak Lombok, yakni Begawe. Begawe merupakan pesta untuk merayakan sesuatu, seperti pernikahan, aqiqah, dan peringatan 9 hari meninggalnya masyarakat Lombok. Begawe sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat suku Sasak, dari nenek moyang mereka terdahulu hingga saat ini. Namun di setiap desa berbeda-beda cara melakukan prosesi Begawe ini. Dalam pelaksanaan Begawe, semangat gotong royong sangat menonjol. Masyarakat ataupun keluarga sangat antusias, saling membantu untuk menyiapkan sajian atau segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Begawe ini. Semangat gotong royong inilah yang menjadi marwah acara Begawe. Dan ini menjadi keunikan tersendiri. Semangat yang mulai langka ditemukan di era moderen ini. Namun di acara Begawe, semangat ini masih terpelihara.

2. Gotong royong

Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan, Di Desa senaru itu sendiri masih memiliki sikap solidaritas yang tinggi.

### 3. Liburan

Liburan adalah waktu bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan cuti singkat dari pekerjaan dan tugas tertentu, dengan tujuan relaksasi, melakukan perjalanan rekreatif atau berwisata, atau berkumpul bersama keluarga atau melakukan hobi. Orang sering melakukan liburan pada waktu perayaan dan hari libur tertentu atau pada akhir pekan. Tergantung niat berlibur dan kesempatan, liburan dapat dihabiskan bersama teman atau keluarga. Dari hasil wawancara dari petani agroforestry yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram rata-rata melakukan kegiatan berlibur setelah mereka panen hasil dari kegiatan pertanian yang bertujuan agar setiap petani bisa beristirahat atau bersantai untuk melepas penat dan menikmati hasil dari pekerjaannya.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut para petani ketika sedang melakukan kegiatan pokok mereka atau ketika sedang bertani ketika ada ajakan dari masyarakat untuk begawe atau gotong royong mereka akan melepaskan pekerjaan mereka untuk sementara waktu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut mengingat kegiatan begawe dan gotong royong tersebut dilakukan tidak setiap waktu. Dari situlah kita dapat menilai bahwa masyarakat senaru sangat menjunjung tinggi adat mereka dan memiliki solidaritas yang tinggi.

### **4.5. Alokasi Waktu Kerja Petani Agroforestry**

Berdasarkan alokasi waktu kerja petani Di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram, jumlah alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani agroforestry, dapat dilihat perbandingan dengan potensi waktu kerja produktif yang tersedia pada setiap responden. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan waktu kerja keluarga yang di manfaatkan dengan potensi waktu

kerja yang tersedia dalam 1 hari. Jam kerja dalam satu hari 8 jam/ hari (Baruwadi, 2006). Potensi waktu kerja yang dapat di manfaatkan oleh petani dapat di lihat pada table 4.14 berikut.

**Tabel 4.14. Potensi Waktu Kerja Petani Agroforestry**

NO	Nama	Waktu Kerja Di Sektor Pertanian (Jam/Hari)	Jenis Pekerjaan Luar Sektor Pertanian	Waktu Kerja Luar Sektor Pertanian (Jam/Hari)
1.	Ahmad Yani SP	5	Pemerintah Desa Pedagang	2 1
2.	Nurmalam	6	Wirausaha	2
3.	Mistrana	5	Pemerintah Desa Rental Alat Traking	2 1
4.	Sukraman	4	Buruh Tani	4
5.	Rasiana	6	Penyuluh KUA Pedagang	1 1
6.	Tamrin	4	Buruh Tani	4
7.	Nawasim	3	Ketua RT Buruh Tani Pedagang	- 4 1
8.	Jumanom	4	-	-
9.	Sartalip	6	Pedagang	2
10.	Sardi	6	Wiraswasta	2
11.	Sornalip	6	Wiraswasta	2
12.	Suparman	6	Wirausaha	2
13.	Salikin	4	Tukang	4
14.	Wildan	4	Tukang	4
15.	Kutasim	4	Tukang	4
16.	Sukarip	4	Buruh Tani	4
17.	Nursadi	4	Buruh Tani	4
18.	Kutalam	4	Tukang	4
19.	Nurfaat	6	Wirausaha	2
20.	Mitranom	6	Wiraswasta	2
	<b>Jumlah</b>	<b>97</b>		<b>59</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,85</b>		<b>2,95</b>

Dari table 4.14 di atas di ketahui bahwa rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang di gunakan lebih banyak di gunakan di sektor pertanian yang berarti sektor pertanian

adalah pekerjaan pokok responden yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram.

#### **4.6. Pendapatan Perorangan Petani Dari Kegiatan Pemanfaatan Waktu Luang Pada Petani Agroforestry**

Petani Agroforestry yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara tidak hanya mengusahakan usahatani agroforestry saja tetapi juga ada sumber pendapatan lain yang berasal dari usaha lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.15 Pendapatan Waktu Luang Petani Desa Senaru**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Petani)	Pendapatan (RP/Bulan)
1.	Pemerintah Desa Dan Pedagang	1	2.800.000
2.	Pemerintah Desa Dan Rental Alat Traking	1	5.500.000
	Penyuluh KUA Dan Pedagang	1	1.300.000
	Ketua RT, Buruh Tani, Dan Pedagang	1	1.390.000
3.	Wirausaha	3	1.500.000
4.	Wiraswasta	3	6.000.000
5.	Buruh Tani	4	3.360.000
6.	Tukang	4	5.760.000
7.	Pedagang	1	300.000
8.	Ketua Adat	1	-
9.			
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>27.910.000</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>1.395.000</b>

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan perorangan petani dalam memanfaatkan waktu luang sebesar RP. 27.910.000/ bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

Salah satu dari responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan di karenakan beliau menjadi ketua adat di Desa Senaru mengingat Desa Senaru masih memiliki kepercayaan adat yang sangat kuat. Ketika menjadi ketua adat tidak di perbolehkan untuk melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian.

#### 4.6. Pendapatan Petani Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jika di lihat dari jenis pekerjaan yang di lakukan oleh petani agroforestry pendapatan yang di hasilkan dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.16 Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Rata-rata Real (RP/Bulan)	Rata-rata (RP/Bulan)
1.	Pemerintah Desa	2	2.500.000	2.500.000
2.	Pedagang	5	300.000	300.000
3.	Wirausaha	3	500.000	500.000
4.	Wiraswasta	3	2.000.000	2.000.000
5.	Buruh Tani	5	840.000	840.000
6.	Tukang	4	1.440.000	1.440.000
7.	Rental Alat Traking	1	3.000.000	3.000.000
8.	Penyuluh KUA	1	1.000.000	1.000.000
9.	Ketua RT	1	250.000	250.000

Dari tabel 4.16 di ketahui bahwa pendapatan rata-rata real petani dari pemerintah desa sebesar RP.2.500.000, Pedagang RP. 300.000, Wirausaha RP. 500.000, Wiraswasta RP. 2.000.000, Buruh tani RP. 840.000, Tukang RP. 1.440.000, Rental alat traking RP. 3.000.000, Penyuluh KUA RP. 1.000.000, dan Ketua RT RP. 250.000.

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang.

Waktu luang non produktif adalah kegiatan di luar kegiatan utama yang di lakukan oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan job desk yang di tentukan dapat mengurangi efisiensi dalam melakukan pekerjaannya dan waktu non produktif ini adalah kegiatan yang tidak dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. Petani yang berada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya seperti begawe, gotong royong dan liburan.

bahwa rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang di gunakan lebih banyak di gunakan di sektor pertanian yang berarti sektor pertanian adalah pekerjaan pokok responden yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram.

2. Pendapatan rata-rata yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

di ketahui bahwa pendapatan rata-rata petani dari pemerintah desa sebesar RP.2.500.000, Pedagang RP. 300.000, Wirausaha RP. 500.000, Wiraswasta RP. 2.000.000, Buruh tani RP. 840.000, Tukang RP. 1.440.000, Rental alat traking RP. 3.000.000, Penyuluh KUA RP. 1.000.000, dan Ketua RT RP. 250.000.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, serta berdasarkan manfaat penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saransaran yang perlu disampaikan, antara lain:

- 1) Petani perlu meningkatkan keaktifan pemanfaatan waktu luangnya karena untuk menambah pendapatan tidak hanya mengharapka dari hasil pertanian melainkan harus berani dalam membuat usaha di luar dari sektor pertanian itu sendiri.
- 2) Diharapkan pemerintah dapat mengambil andil dalam pengembangan hutan agroforestry dengan membantu memperbaiki/membuka akses jalan usahatani agar lebih memudahkan petani dalam distribusi sarana produksi dan penjualan hasil.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2012 Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan. Di akses pada tanggal 4 maret 2018
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2018, NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2020, NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram
- Budiadi. 2005. Agroforesrty, Mungkinkah Mengatasi Permasalahan Sosial dan Lingkungan?. Humniora. V ( 3/XVII) : 3-4
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Sumbawa Barat dalam Angka Tahun 2018. Sumbawa Barat.
- DPPP NTB. 2018. Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, tanggal 25 Agustus 2008, dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 21 tahun 2008 tentang Rincian Tugas,Fungsi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, tanggal 26 Agustus 2008. Online <https://distanbun.ntbprov.go.id>
- FAO. 1999. Non Wood Forest Products and Income Generation. FAO Corporate Document Repository. Departement of Forestry FAO, Rome
- Iskandar, Putong. 2012 .Ekonomi Mikro danMakro edisi 2. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nair PKR (1993) An Introduction to Agroforestry. Kluwer Academic Publisher. The Netherlands, 499 pp
- Nugroho, Sigit Sapto dan Tohari, Muhammad. 2020. Hukum Untuk Petani: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi. Jawa Tengah. Lakeisha.
- Reijntjes, C., Haverkort B., Bayer. W., 1999. Pertanian Masa Depan. Pengantar untuk pertanian berkelanjutan dengan input luar rendah. Penerbit Kanisi
- Samuelson , P .A dan W.d Nordhaus. 2003.Ekonomi Mikro. Edisi 14. Erlangga. Jakarta.
- Syakra, Rusydi (2003), Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi, Jurnal Masyarakat

dan Budaya, volume 5 No 1 Jakarta: LIPI

Triwanto, J. 2012. Konservasi Lahan Hutan dan Pengelolaan Daerah Aliran  
Sungai. UMM Press. Malang

Widodo dan Sutaryo. 2008. Analisis Usahatani Dan Tingkat Preferensi Petani  
Terhadap Beberapa Varietas Unggul Inpago Di Gunungkidul  
Yogyakarta. [Skripsi. Unpublished]. Balai Pengkajian Teknologi  
Pertanian Yogyakarta. Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kegiatan Produktif Dan Pendapatan Sampingan Petani

NO	Nama Responden	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (RP/Bulan)	(RP/Tahun)
1.	Ahmad Yani SP.	Pemerintah Desa Pedagang	2.500.000 300.000	30.000.000 3.600.000
2.	Nurmalam	Wirausaha	500.000	6.000.000
3.	Mistrana	Pemerintah Desa Rental Alat Traking	2.500.000 3.000.000	30.000.000 36.000.000
4.	Sukraman	Buruh Tani	840.000	10.080.000
5.	Rasiana	Penyuluh KUA Pedagang	1.000.000 300.000	12.000.000 3.600.000
6.	Tamrin	Buruh Tani	840.000	10.080.000
7.	Nawasim	Ketua RT Buruh Tani Pedagang	250.000 840.000 300.000	3.000.000 10.080.000 3.600.000
8.	Jumanom	-	-	-
9.	Sartalip	Pedagang	300.000	3.600.000
10.	Sardi	Wiraswasta	2.000.000	24.000.000
11.	Suparman	Wiraswasta	2.000.000	24.000.000
12.	Sornalib	Wirausaha	500.000	6.000.000
13.	Salikin	Tukang	1.440.000	17.280.000
14.	Wildan	Tukang	1.440.000	17.280.000
15.	Kutasim	Tukang	1.440.000	17.280.000
16.	Sukarip	Buruh Tani	840.000	10.080.000
17.	Nursadi	Buruh Tani	840.000	10.080.000
18.	Kutalam	Tukang	1.440.000	17.280.000
19.	Nurfaat	Wirausaha	500.000	6.000.000
20.	Mitranom	Wiraswasta	2.000.000	24.000.000

No Responden	Nama Responden	Desa	Dusun	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Pekerjaan		Luas Lahan Garapan (Ha)	Status Lahan Garapan
									Pokok	Sampingan		
1	Ahmad Yani	Senaru	Senaru	41	L	Sarjana	5	17	Petani	Wiraswasta	1	Hak olah
2	Nurmalam	Senaru	Senaru	58	L	SD	2	43	Petani	Wirausaha	1	Hak olah
3	Mistrana	Senaru	Senaru	36	L	SMA	3	10	Petani	Kepala Dusun	0,50	Hak olah
4	Sukraman	Senaru	Senaru	43	L	SD	1	24	Petani	Buruh	0,50	Hak olah
5	Rasiana	Senaru	Senaru	49	L	SMA	4	28	Petani	Penyuluh KUA	0,80	Hak olah
6	Tamrin	Senaru	Senaru	49	L	SD	7	23	Petani	Buruh	0,60	Hak olah
7	Nawasim	Senaru	Senaru	48	L	SD	2	24	Petani	Ketua RT	0,80	Hak olah
8	Jumanom	Senaru	Senaru	45	L	TS	2	30	Petani	Petani	0,50	Hak olah
9	Sartalip	Senaru	Senaru	70	L	TS	3	8	Petani	Pedagang	0,30	Hak olah
10	Sardi	Senaru	Senaru	29	L	SMA	3	4	Petani	Wiraswasta	0,20	Hak olah
11	Sornalip	Senaru	Senaru	38	L	TS	3	23	Petani	Wirausaha	0,40	Hak olah
12	Suparman	Senaru	Senaru	38	L	SD	3	10	Petani	Wiraswasta	0,50	Hak olah
13	Salikin	Senaru	Senaru	36	L	SD	4	20	Petani	Tukang	0,35	Hak olah
14	Wildan	Senaru	Senaru	41	L	SMP	4	8	Petani	Tukang	0,80	Hak olah
15	Kutasim	Senaru	Senaru	59	L	SD	3	31	Petani	Tukang	0,80	Hak olah
16	Sukarip	Senaru	Senaru	62	L	TS	1	24	Petani	Buruh	1,75	Hak olah
17	Nursadi	Senaru	Senaru	58	L	TS	3	24	Petani	Buruh	0,20	Hak olah
18	Kutalam	Senaru	Senaru	55	L	TS	3	25	Petani	Tukang	0,50	Hak olah
19	Nurfaat	Senaru	Senaru	49	L	SMP	3	15	Petani	Wirausaha	1,50	Hak olah
20	Mitranom	Senaru	Senaru	37	L	SD	3	10	Petani	Wiraswasta	0,25	Hak olah
Jumlah				941			62	401			13,25	
Rata-rata				47,05			3,1	20,05			0,66	

### Lampiran 2 Karakteristik Responden Penelitian

### Lampiran 3 Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Nama Responden	Pem. Desa (RP/Bulan)	Pedagang (RP/Bulan)	Wirausaha (RP/Bulan)	Wiraswasta (RP/Bulan)	Buruh Tani (RP/Bulan)	Tukang (RP/Bulan)	Rent. Alat Traking (RP/Bulan)	Penyuluh KUA (RP/Bulan)	Ketua RT (RP/Bulan)	<b>JUMLAH (RP/Bulan)</b>
1.	Ahmad Yani	2.500.000	300.000								2.800.000
2.	Nurmalam			500.000							500.000
3.	Mistrana	2.500.000						3.000.000			5.500.000
4.	Sukraman					840.000					840.000
5.	Rasiana		300.000						1.000.000		1.300.000
6.	Tamrin					840.000					840.000
7.	Nawasim		300.000			840.000				250.000	1.390.000
8.	Jumanom										-
9.	Sartalip		300.000								300.000
10.	Sardi				2.000.000						2.000.000
11.	Sornalip			500.000							500.000
12.	Suparman				2.000.000						2.000.000
13.	Salikin						1.440.000				1.440.000
14.	Wildan						1.440.000				1.440.000
15.	Kutasim						1.440.000				1.440.000
16.	Sukarip					840.000					840.000
17.	Nursadi					840.000					840.000
18.	Kutalam						1.440.000				1.440.000
19.	Nurfaat			500.000							500.000
20.	Mitranom				2.000.000						2.000.000
	<b>Jumlah</b>	5.000.000	1.200.000	1.500.000	6.000.000	4.200.000	5.760.000	3.000.000	1.000.000	250.000	<b>27.910.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	250.000	60.000	75.000	300.000	210.000	288.000	150.000	50.000	12.500	<b>1.395.000</b>
	<b>Rata-rata Real</b>	2.500.000	300.000	500.000	2.000.000	840.000	1.440.000	3.000.000	1.000.000	250.000	

